

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Galeri Seni dan Budaya

Judul dari skripsi ini adalah Perancangan Galeri Seni dan Budaya di Kabupaten Nias dengan tema Arsitektur Neo-Vernakular. Uraian mengenai judul tersebut sebagai berikut:

1. Perancangan

Perancangan adalah usulan pokok yang mengubah sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih baik, melalui tiga proses: mengidentifikasi masalah-masalah, mengidentifikasi metode untuk pemecahan masalah, dan pelaksanaan pemecahan masalah. Dengan kata lain adalah pemograman, penyusunan rancangan, dan pelaksanaan rancangan. (John Wade, 1997).

2. Galeri Seni

Galeri Seni atau Museum kesenian merupakan sebuah bangunan atau ruang kosong yang ditujukan untuk pameran karya seni, yang pada umumnya merupakan karya seni rupa. Museum seni dapat berupa publik atau privat, yang membedakan adalah kepemilikan benda koleksinya.

Lukisan merupakan benda seni yang padan umumnya dipajang; namun, patung seni dekoratif, *furniture*, tekstil, kostum, gambar, pastel, cat air, kolase, seni grafis, buku seniman, foto, dan seni instalasi juga merupakan pameran yang umum terjadi. Walaupun dipergunakan sebagai tempat pameran karya seni. Galeri seni juga terkadang dipergunakan untuk menyelenggarakan kegiatan seni lainnya, seperti seni pertunjukan, konser musik, atau pembacaan puisi.

3. Seni

Seni adalah hal yang sangat luas dan sangat sulit ditemukan definisinya, bahkan *Special Committee on the Study of Art* berpendapat bahwa seni merupakan mata pelajaran yang lebih sukar dipahami ketimbang

matematika (Richard Bassett, Editor, *The Open Eye in Learning : The Role of Art in General Education*, 1974). Berikut ini beberapa pengertian seni menurut beberapa ahli (Muhamad Rizki, 2016) :

- a. Seni menurut Soedarso S.P. yaitu karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman batinnya yang disajikan secara indah dan menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya. Kelahirannya tidak didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan pokok, melainkan merupakan usaha untuk melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaannya memenuhi kebutuhan yang bersifat spiritual.
- b. Menurut Ki Hajar Dewantara yaitu seni merupakan bagian dari kebudayaan yang timbul dari hidup perasaan manusia yang bersifat indah sehingga dapat menggerakkan jiwa dan perasaan manusia.
- c. Seni berasal dari bahasa sansekerta yang artinya curahan hati manusia, seni adalah kegiatan rohani manusia yang merefleksikan realita (kenyataan) dalam suatu karya yang berupa bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam rohani si penerima.
- d. Seni merupakan usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk yang menyenangkan dalam arti bentuk yang membingkai perasaan keindahan dan perasaan keindahan itu dapat terpuaskan apabila menangkap harmoni atau satu kesatuan dari bentuk yang disajikan Secara umum seni terbagi menjadi empat cabang yaitu seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater atau drama. Perbedaan yang terdapat pada keempat cabang seni tersebut adalah media yang digunakan, yaitu :
 1. Seni Rupa menggunakan media melalui unsur-unsur seni rupa seperti titik, garis, bi-dang, bentuk, warna, tekstur dan gelap terang.
 2. Seni Musik menggunakan media melalui suara yang dihasilkan oleh manusia atau alat tertentu.

3. Seni Tari menggunakan media gerak tubuh manusia.
 4. Seni Teater atau Drama menggunakan media gerak tubuh, suara dan rupa.
4. Budaya

Menurut Koentjaraningrat (1923-1999) Antropolog asal Indonesia, mendefinisikan kebudayaan sebagai seluruh system gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan miliknya dengan cara belajar.

Menurut Wikipedia, budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki Bersama oleh sekelompok orang, serta diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk system agama dan politik, adat istiadat, Bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian yang tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Seseorang bisa berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaan di antara mereka, sehingga membuktikan bahwa budaya bisa dipelajari.

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa galeri seni dan budaya adalah

2.1.1 Jenis-jenis Galeri

(Muhamad Rizki, 2016), Jenis Galeri Menurut Swastika Poppy Sari, galeri seni dapat dibedakan berdasarkan:

1. Tempat penyelenggaraan, dibedakan menjadi:
 - a. *Traditional Art Gallery*, galeri yang aktivitasnya diselenggarakan diselasar atau lorong panjang.
 - b. *Modern Art Gallery*, galeri dengan perencanaan ruang secara modern.

2. Sifat kepemilikan, dibedakan menjadi:

- a. *Private Art Gallery*, galeri yang dimiliki oleh perseorangan/pribadi atau kelompok.
- b. *Public Art Gallery*, galeri milik pemerintah dan terbuka untuk umum.
- c. Kombinasi dari kedua galeri di atas.

3. Isi galeri, dibedakan menjadi:

- a. *Art Gallery of Primitif Art*, galeri yang menyelenggarakan aktivitas di bidang seni primitif.
- b. *Art Gallery of Classical Art*, galeri yang menyelenggarakan aktivitas di bidang seni klasik.
- c. *Art Gallery of Modern Art*, galeri yang menyelenggarakan aktivitas di bidang seni modern.

4. Jenis pameran yang diadakan:

- a. Pameran Tetap, pameran yang diadakan terus-menerus tanpa ada batasan waktu, hasil karya seni yang dipamerkan dapat tetap maupun bertambah jumlahnya.
- b. Pameran Temporer, pameran yang diadakan dengan batas waktu tertentu.

2.1.2 Fungsi Galeri

Pada awalnya galeri merupakan bagian dari sebuah museum yang berfungsi mewadahi benda-benda yang dipamerkan. Namun pada perkembangan selanjutnya, galeri berdiri sendiri, terlepas dari museum. Fungsi galeri juga berkembang sebagai ruang untuk menjual karya seni / proses transaksi barang seni. Pertumbuhan galeri berprinsip pada memutar seni dengan uang dan menggerakkan uang lewat seni. Darmawan T. (1994).

Galeri seni ini mempunyai fungsi utama yaitu sebagai wadah apresiasi seni dan memamerkan karya-karya seni kontemporer kepada masyarakat sekaligus memelihara karya-karya tersebut. Secara tidak langsung galeri seni memberikan fungsi edukasi kepada masyarakat mengenai ilmu dan perkembangan seni yang

merupakan bagian dari perkembangan dari kondisi sosial dan budaya dan memberikan dorongan kepada masyarakat untuk ikut semakin kreatif dan produktif dalam berkarya secara positif.

Dalam perkembangannya galeri seni tidak hanya berfungsi sebagai tempat memamerkan, mengapresiasi dan merawat karya seni rupa. Tetapi juga sebagai tempat untuk memberikan suatu kajian seni kepada masyarakat agar karya-karya seni kontemporer yang ada dapat terapresiasikan dengan benar dan tidak menjadikan salah tafsir pada masyarakat mengenai apa yang sebenarnya akan dikomunikasikan lewat karya tersebut. Galeri juga memberikan fasilitas kepada suatu komunitas seni untuk menyampaikan suatu gagasan-gagasan baru yang positif kepada masyarakat.

2.2 Studi Banding Jurnal Penelitian dan Perancangan Sejenis

Penelitian terdahulu merupakan upaya untuk mencari perbandingan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Sebagaimana yang telah diketahui dan dipelajari secara seksama, terdapat tiga penelitian terdahulu sebagai bahan studi banding bagi peneliti yaitu Galeri Seni Semarang (Septanto, dkk), Perancangan *Jogja Art Centre* (Ghufron, dkk), dan Perancangan Galeri Seni Bilah Nusantara dengan Penerapan Arsitektur Jawa di Sleman, Yogyakarta (Bramantio Darkim, 2013).

2.2.1 Galeri Seni Semarang (*Semarang Art Gallery*) dengan Pendekatan Arsitektur Modern (Septanto, dkk)

Pendekatan perancangan Galeri Seni Semarang menggunakan pendekatan arsitektur modern yang dimana desain bangunan memperhatikan pengolahan bentuk dan massa bangunan yang ideal dengan lokasi dan lingkungan, perhitungan jumlah ruang yang mampu mewadahi penggunaan bangunan dan mengatasi permasalahan iklim tropis guna mewujudkan bangunan yang hemat energi.

Desain yang ditawarkan oleh Septanto, dkk adalah konsep perencanaan pada galeri seni ini menggunakan pencitraan modern dan atraktif pada proyek sebagai hasil pemikiran branding dan differensiasi dari produk desain galeri seni yang ingin dicapai yaitu : menarik dan modern sehingga mampu memperkenalkan bangunannya sebagai bangunan yang bersifat menarik dan mengundang minat pejalan kaki atau pengendara yang melewati untuk berkunjung. Rancangan tata bentuk pada bangunan Galeri Seni Semarang ini design dengan perbedaan elevasi untuk menciptakan pandangan yang bervariasi dan berirama terhadap para pejalan kaki ataupun para pengendara yang melihat bangunan pada tapak dari jalan utama.



Sumber: jurnal semarang art gallery

Gambar 2. 1 Galeri Seni Semarang

2.2.2 Perancangan Jogja Art Centre (Ghufron, dkk)



Sumber : www.perencanaanjogjacentre.com

Gambar 2. 2 Perancangan Jogja Art Centre

Perancangan Jogja Art Centre menggunakan landasan konseptual yang melandasi perancangan fisik bangunan. Pendekatan yang digunakan dalam

perencanaan dan perancangan Jogja Art Centre ini yaitu pendekatan aspek fungsional, konteks lingkungan, aspek kinerja dan aspek teknik. Perencanaan dan Perancangan arsitektur dengan menekankan persyaratan desain arsitektur, ruang, pola kegiatan, sirkulasi, lingkungan, maupun sistem bangunan.

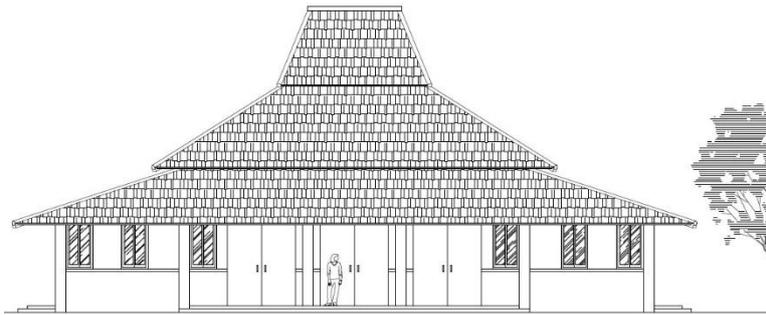
Perancangan Jogja *Art Centre* yang ditawarkan oleh Ghufron, dkk bertujuan menjadi salah satu bentuk upaya pengembangan seni serta pengetahuan / pendidikan dan informasi tentang seni kepada masyarakat. Dalam perancangan ini terdapat berbagai macam fasilitas, dimulai dari fasilitas umum (galeri lukis, galeri patung dan galeri bersama), fasilitas pendukung (guesthouse, perpustakaan, ruang kantor pengelola, artshop, tempat pelatihan dan cafeteria), dan fasilitas penunjang (mushola, ATM, pos jaga, ruang genset, ruang pompa dan ruang panel listrik).

2.2.3 Perancangan Galeri Seni Bilah Nusantara dengan Penerapan Arsitektur Jawa di Sleman, Yogyakarta (Bramantio Darkim, 2013)

Penerapan arsitektur Jawa pada Galeri Seni Bilah Nusantara ini berdasarkan pada realita dimana bilah-bilah tradisional sudah mulai dilupakan. Maka, sebuah galeri yang khusus membahas dan memberikan informasi mengenai bilah Nusantara diperlukan penerapan arsitektur Jawa digunakan untuk menguatkan tema galeri. Batas-batas penggunaan arsitektur Jawa pun pada tata massa bangunan, pengukuran besar ruang, dan aksesoris bangunan yang ada. Dalam proses perancangan, dikaitkan dengan pola arsitektur masyarakat Jawa dan unggah-ungguh yang melingkupinya.

Hal-hal ini digunakan supaya tidak lepas dari merancang dengan penerapan Arsitektur Jawa. Meski demikian, tetap digunakan pendekatan arsitektur modern. Contohnya adalah pola massa galeri sayap. Meskipun berbeda sekali, namun tidak kontras dengan bangunan pendopo di sampingnya. Dalam merancang sebuah galeri seni, pembentukan pengalaman ruang dan sirkulasi diperlukan untuk menyampaikan informasi secara menyeluruh karena dengan cara demikian pengunjung akan lebih mudah menangkap informasi tersebut. Perancangan Galeri Seni melalui pendekatan tipologi arsitektur Jawa memiliki beberapa kelebihan, bukan hanya untuk mewadahi aktivitas di dalamnya, namun

juga memberikan keunikan bagi arsitektur galeri. Perancangan galeri ini juga terkait pentingnya mengangkat suatu objek yang hampir selalu nyaris dari keseharian kita sebagai manusia modern.



Sumber : www.galerisenibilahnusantara.com

Gambar 2. 3 Tampak Galeri Seni Bilah Nusantara

2.3 Kesimpulan Studi Banding Jurnal Penelitian dan Penelitian Perancangan Sejenis

Ketiga Jurnal Penelitian dan Perancangan Sejenis diatas mempunyai perbedaan dan kesamaan baik itu dari aktivitas maupun dari segi sarana dalam perancangan. Adapun kesimpulan dari studi banding jurnal penelitian dan perancangan sejenis oleh Septanto dkk, Gufron dkk dan Bramantio Darkim (2013) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel II. 1 Kesimpulan Studi Banding Jurnal Penelitian dan Penelitian Perancangan Sejenis

No	Studi Banding Jurnal	Aktivitas	Sarana
1	Galeri Seni Semarang (Semarang <i>Art Gallery</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Galeri Seni - Perkantoran - Kuliner - Pendidikan - Penginapan - Pertunjukkan 	<ul style="list-style-type: none"> -Kantor Pengelola -Kantor Sewa -Gedung -Serbaguna dan Pertunjukkan/<i>theater</i> -Perpustakaan Umum dan Anak - <i>Resto/Food Court</i>
2	Perancangan Jogja <i>Art</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Workshop</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Galeri Patung

	<i>Centre</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Wisata - Pendidikan - Apresiasi - Seni - Kegiatan - Pelatihan - Pelayanan - Administrasi - Pelayanan - Seminar - Pelayanan - Cafeteria - Penjualan - Barang- - barang Seni 	<ul style="list-style-type: none"> - Galeri Lukis - Galeri Bersama - <i>Guesthouse</i> - Perpustakaan - Ruang Kantor - Pengelola - <i>Artshop</i> - Tempat Pelatihan - Caffetaria
3	Perancangan Galeri Seni Bilah Nusantara	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Workshop</i> - Pameran - Tempat - Tinggal - Wisata - Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Lobby</i> - Ruang Serbaguna - Galeri Utama - Dapur - (Gudang/Kantor - Belakang) - Tempat Tinggal - Pegawai - Tempat Hewan

Sumber: Hasil Studi Banding Penelitian dan Perancangan Sejenis Pribadi, 2022

2.4 Standar Perancangan Galeri

Menurut Swastika Poppy Sari (2011), bagian terpenting dalam galeri adalah ruang pameran, dalam proses mendesain, ruang pameran perlu mendapatkan perhatian yang khusus, karena ruang pameran merupakan jantung dari galeri/galeri seni. Ruang pameran pada galeri/galeri seni idealnya dialokasikan bersama-sama atau berdekatan, hal ini akan memfasilitasi perawatan keamanan dan kondisi

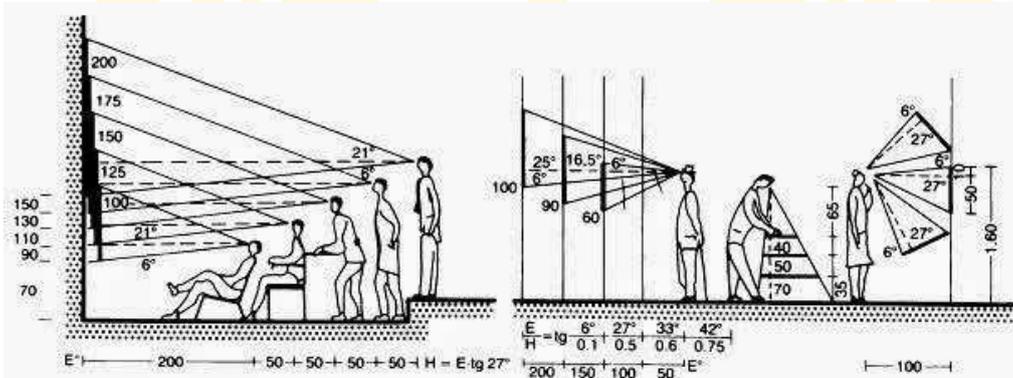
lingkungan. Permasalahan Perancangan pada galeri biasanya adalah bagaimana menentukan aktivitas dan alur kegiatan, bagaimana merencanakan kebutuhan ruang yang mewadahi aktivitas tersebut serta menyusun hubungan fungsional antar aktivitas, bagaimana menetapkan standar dan syarat-syarat pokok perancangan ruang interior galeri seni agar memenuhi kriteria standar ruang pameran galeri seni. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada fasilitas galeri :

1. Tinggi rata-rata manusia (Indonesia) dan jarak pandang

Tabel II. 2 Kenyamanan Jarak Pandang

Jenis Kelamin	Tinggi Rata-rata	Pandangan Mata
Pria	165cm	160
Wanita	155cm	150
Anak-anak	115cm	100

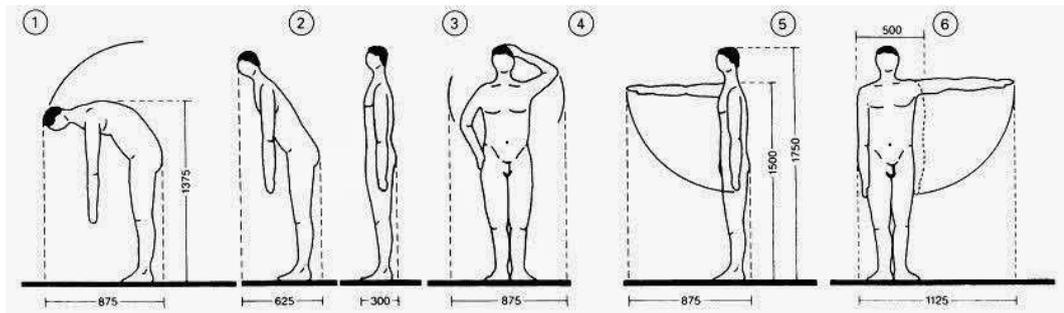
Sumber : Ernst and Peter Neufert, Architects" Data, Third Edition



Sumber : Ernst and Peter Neufert, Architects" Data, Third Edition

Gambar 2. 4 Jarak Pandang Manusia Sumber : Ernst and Peter Neufert, Architects" Data, Third Edition

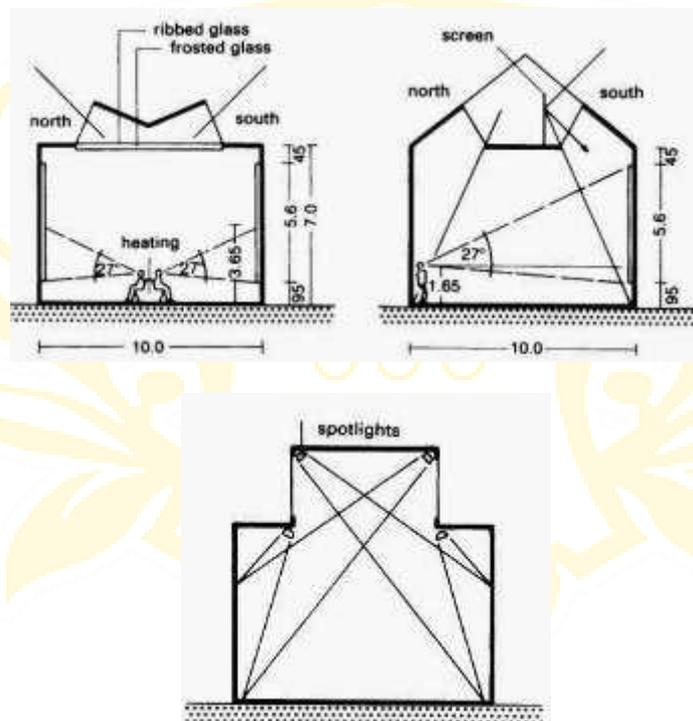
Gerak anatomi leher manusia sekitar 30° ke atas dan 40° kebawah atau ke samping, sehingga pengunjung merasa nyaman dalam bergerak untuk melihat karya-karya pada galeri.



Sumber : Ernst and Peter Neufert, Architects" Data, Third Edition

Gambar 2. 5 Gerak Anatomi

2. Pencahayaan



Sumber : Ernst and Peter Neufert, Architects" Data, Third Edition

Gambar 2. 6 Pencahayaan Alami

2.5 Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian dan peninjauan langsung terhadap lokasi yang ditentukan. Faktor lingkungan juga menjadi pertimbangan yang penting, baik berupa suasana lingkungan, kondisi sosial masyarakat, maupun fasilitas penunjang yang berada di sekitar lokasi tapak. Dari pertimbangan-pertimbangan

tersebut yang menjadi pertimbangan utama adalah Tata Guna Lahan. Tata guna lahan memberi arti pada seberapa luas dimensi ruang sumber daya tanah yang dapat dimanfaatkan manusia.

2.5.1 Tinjauan Umum Lokasi

Perancangan galeri seni ini terletak di Kabupaten Nias yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Nias yang memiliki luas wilayah 143.864,32 Ha yang terdiri dari luas daratan 85.342,32 Ha dan laut seluas 58.522,00 Ha. Wilayah administrasi Kabupaten Nias terbagi dalam 10 Kecamatan dan 170 Desa dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

3. Sebelah Utara : Kota Gunungsitoli dan Kabupaten Nias Utara
4. Sebelah Selatan : Kabupaten Nias Selatan
5. Sebelah Timur : Kota Gunungsitoli dan Samudera Indonesia
6. Sebelah Barat : Kabupaten Nias Barat dan Kabupaten Nias Utara

Secara geografis Kabupaten Nias terletak pada $0^{\circ}53'1,5''$ - $1^{\circ}17'16,6''$ Lintang Utara dan $97^{\circ}29'0,7''$ - $97^{\circ}58'29''$ Bujur Timur. Kabupaten Nias memiliki posisi geostrategis yang diuntungkan mengingat posisinya terletak diantara jalur-jalur penghubung wilayah Kota Gunungsitoli, Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Nias Barat serta wilayah Kabupaten Nias Utara. Hal ini menjadi suatu kekuatan yang dapat dijadikan sebagai modal pembangunan daerah. Kondisi topografi daratan Kabupaten Nias sebagian besar berbukit-bukit sempit dan terjal serta pegunungan dengan ketinggian antara 0-800 di atas permukaan laut (dpl). Letak Kabupaten Nias dekat dengan garis khatulistiwa, maka curah hujan setiap tahun cukup tinggi yang menyebabkan kondisi alam sangat lembab dan basah dengan jumlah hari hujan tiap bulan mencapai 28 hari.

Pemerintahan Kabupaten Nias memiliki visi pembangunan pariwisata daerah yaitu “Terwujudnya Kabupaten Nias sebagai destinasi ekowisata bahari dan alam yang berbasis masyarakat, berbudaya, maju dan berdaya saing. Dalam mencapai visi tersebut, Kabupaten Nias memiliki misi pembangunan pariwisata daerah yaitu :

1. Membangun dan mengembangkan destinasi ekowisata bahari dan alam yang berbudaya, berdaya saing serta upaya pelestarian lingkungan alam dan budaya Nias, yang terintegritas dengan pembangunan wilayah Kabupaten Nias.
2. Membangun dan mengembangkan struktur industri pariwisata berbasis masyarakat lokal dan bertanggungjawab, menuju industri pariwisata Kabupaten Nias yang maju, berdaya saing, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
3. Membangun dan memperkuat citra Kabupaten Nias sebagai destinasi ekowisata bahari dan alam yang berbudaya melalui pemasaran pariwisata terpadu, terintegritas, dan bertanggungjawab.
4. Membangun dan mengembangkan sistem pemberdayaan sumber daya manusia yang berkualitas serta regulasi yang efektif dan efisien untuk mendukung pembangunan kepariwisataan Kabupaten Nias.

Rencana Pembangunan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten meliputi; Kawasan Strategis Ekowisata Bahari Soziona dan sekitarnya dan Kawasan Strategis Ekowisata Puncak Huli gui-gui dan sekitarnya. Berdasarkan rencana pembangunan kawasan strategis pariwisata Kabupaten Nias, perancangan galeri ini diharapkan menjadi salah satu objek wisata buatan yang mampu menarik wisatawan, sehingga visi dan misi pemerintah Kabupaten Nias dapat tercapai sesuai dengan rencana pembangunan.

Dalam proses perancangan galeri seni ini, ada pertimbangan berdasarkan jumlah organisasi kesenian dan jumlah objek wisata menurut jenis, sebab dengan melihat banyaknya sumber daya manusia yang berpotensi dalam kesenian, dapat mendukung perancangan galeri seni tersebut. Di Kabupaten Nias terdapat 10 organisasi seni tari, dimana masing-masing kecamatan terdapat 1 organisasi. Kabupaten Nias memiliki 30 objek wisata budaya. Hal ini dapat dilihat pada tabel II.3.

Tabel II. 3 Jumlah Organisasi dan Objek Wisata Budaya Kabupaten Nias

No	Kecamatan	Organisasi Kesenian dan Objek Wisata Budaya	
		Organisasi Seni Tari	Wisata Budaya
1	Idanogawo	1	2
2	Bawolato	1	2
3	Ulugawo	1	3
4	Gido	1	-
5	Sogaeadu	1	1
6	Ma'u	1	3
7	Somolo-molo	1	-
8	Hiliduhu	1	6
9	Hiliserangkai	1	8
10	Botomuzoi	1	5
Jumlah		10	30

Sumber: Kabupaten Nias Dalam Angka 2022

2.5.2 Kriteria Pemilihan Lokasi

Dalam pemilihan lokasi perancangan galeri seni diperlukan kriteria pemilihan tapak, dimana hal tersebut dijadikan sebagai dasar dalam pemilihan lokasi yang akan ditentukan. Adapun kriteria pemilihan lokasi pada perancangan galeri seni antara lain sebagai berikut:

a. Kriteria Umum

1. Sesuai dengan rencana pembangunan Kawasan Wisata Budaya sebagai pusat studi pengembangan dan pelestarian seni-budaya.
2. Letaknya yang strategis di pusat kota, sehingga memudahkan pencapaian
3. Luasan site yang memadai, yaitu 5000 m³

b. Kriteria Khusus

1. Keterkaitan dengan kegiatan yang mendukung fungsi galeri seni (pasar seni, gedung kesenian, dan sebagainya)
2. Terpenuhinya persyaratan teknis bangunan sebagai wadah informasi seni

3. Di sekitar lokasi merupakan daerah dengan tujuan wisata budaya yang tinggi sebagai pusat kebudayaan di Kabupaten Nias.
4. Tersedia jaringan infrastruktur yang memadai

2.5.3 Tapak Perancangan

Lokasi tapak terletak di sekitaran Jalan Maduma, Desa Hiliweto, Kecamatan Gido, Kabupaten Nias. Lokasi tapak berada pada titik koordinat latitude 1.12054342 dan longitude 97.72473045. Jarak tempuh dari ibu kota kabupaten kurang lebih 5 menit dengan kendaraan bermotor. Adapun spesifikasi dari tapak tersebut antara lain:

Alamat Lokasi : Jalan Maduma, Desa Hiliweto, Kecamatan Gido, Kabupaten Nias, Sumatera Utara

Luas Lahan : ± 7.500 m²

Batas Tapak : Timur : Pengairan dan semak belukar

Selatan : Kantor

Barat : Rumah warga dan Kantor

Utara : Lahan Kosong

Orientasi Lahan : Menghadap ke arah Barat

Utilitas yang tersedia :

- Jaringan Jalan
- Jaringan Listrik (PLN)
- Jaringan Air Bersih (PDAM)
- Jaringan Telepon

Keistimewaan Tapak : Dekat dengan pusat Ibu Kota Kabupaten dan terletak pada lokasi rencana strategis pembangunan pariwisata Kabupaten Nias

Kekurangan Tapak : Struktur tanah yang kurang padat (Lokasi pertanian sebelum penetapan rencana strategis Kabupaten Nias)